

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEKERJAAN LAYAK DI INDONESIA:
PENDEKATAN PANEL DATA DINAMIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S-1) Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



OLEH

RAHMI NAZILA

5553200087

**KONSENTRASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2024**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEKERJAAN LAYAK DI INDONESIA:
PENDEKATAN PANEL DATA DINAMIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S-1) Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

OLEH

RAHMI NAZILA

5553200087

**KONSENTRASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya Rahmi Nazila, dengan Nim 5553200087 jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul:

“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pekerjaan Layak di Indonesia: Pendekatan Panel Data Dinamis”

Saya tulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Serang, 1 Juli 2024



Rahmi Nazila
5553200087

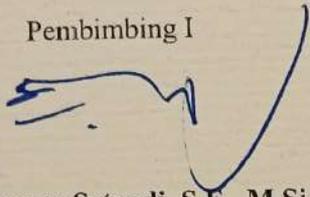
**PERSETUJUAN PENGESAHAN
PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEKERJAAN LAYAK DI INDONESIA:
PENDEKATAN PANEL DATA DINAMIS**

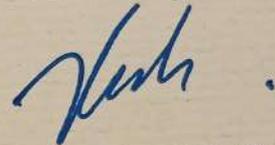
Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari Senin, 1 Juli 2024 oleh Dewan Penguji.
Serang, 1 Juli 2024

Pembimbing I



Dr. Sugeng Setyadi, S.E., M.Si
NIP. 198205302008121003

Pembimbing II



Deris Desmawan S.E., M.Si
NIP. 198612132019031008

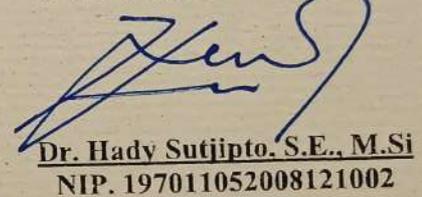
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Tubagus Ismail, S.E., MM., Ak.,
CA., CMA., CPA**
NIP. 197312302001121001

Ketua Jurusan,
Ilmu Ekonomi Pembangunan



Dr. Hady Sutjipto, S.E., M.Si
NIP. 197011052008121002

Dewan Penguji

Dr. Sugeng Setyadi, S.E., M.Si
NIP. 198205302008121003

Tanggal 2/7²⁴

Tanda Tangan

Umayatu Suiroh Suharto, S.E., M.Si
NIP. 197309242006042010

Tanggal 25/7²⁴

Tanda Tangan

Togi Haidat Mangara, S.T., M.T
NIP. 199511072022031011

Tanggal 26/07²⁴

Tanda Tangan

Nama : Rahmi Nazila
NIM : 5553200087
Jurusan : Ilmu Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Bersinarlah tanpa menjatuhkan orang lain.

Don't let anyone get comfortable with disrespecting you. Your boundaries teach people how you should be treated.

Persembahan

Saya persembahkan karya tulis ini untuk diri saya sendiri, kedua orang tua saya tercinta (Bapak Tafdil dan Ibu Hidayati) serta kakak-kakak saya Riri Kurniati, Fadli Hidayat, Putri Nilam Sari dan Putri Lenggogeny Novinda yang sudah memberikan semangat dan motivasi selama pengerjaan karya tulis ini, semoga bahagia selalu.

ABSTRACT

Fulfilling SDGs indicators, especially Goal 8, is related to increasing inclusive and sustainable economic growth, productive and comprehensive employment opportunities, and decent work for all. Decent work can increase productivity, reduce poverty and encourage inclusive economic growth. By realizing decent work for all workers, Indonesia can achieve sustainable and equitable development. High unemployment rates, wage gaps and skills that do not match the job market are challenges in achieving decent work goals in Indonesia. This research covers 34 provinces in Indonesia using the Generalized Method of Moments (GMM). This research aims to analyze the influence of the variables unemployment, income, equality in employment, poverty, education and health on decent work. The data used in this research is secondary data obtained from the Central Statistics Agency for the period 2015 to 2022. The results obtained by the education and health variables have a positive effect. The variables of unemployment, equality in employment, and poverty have a negative effect while the variable of income has no effect on decent work in 34 provinces in Indonesia.

Keyword: Decent work, unemployment, income, GMM, Indonesia

ABSTRAK

Pemenuhan indikator SDGs, khususnya *Goal 8* terkait dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Pekerjaan layak dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan mewujudkan pekerjaan layak bagi semua pekerja, Indonesia dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Tingginya angka pengangguran, kesenjangan upah dan keterampilan yang tidak sesuai pasar kerja menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pekerjaan layak di Indonesia. Penelitian ini meliputi 34 provinsi di Indonesia dengan menggunakan metode *Generalized Method of Moments (GMM)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel pengangguran, pendapatan, kesetaraan dalam pekerjaan, kemiskinan, pendidikan dan kesehatan terhadap pekerjaan layak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Hasil yang diperoleh variabel pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif. Variabel pengangguran, kesetaraan dalam pekerjaan, dan kemiskinan berpengaruh negatif sementara variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap pekerjaan layak di 34 provinsi di Indonesia.

Kata kunci: Pekerjaan layak, pengangguran, pendapatan, GMM, Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmat serta hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Soltan Ageng Tirtayasa.

Penelitian yang penulis ajukan ini berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pekerjaan Layak di Indonesia: Pendekatan Panel Data Dinamis” penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sedikit pengetahuan bagi masyarakat lainnya dan juga peneliti sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini tidaklah mudah banyak kesulitan yang penulis rasakan serta hambatan hambatan lainnya. Namun atas izin serta ridho Allah SWT, doa, usaha, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dapat membantu penulis menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkontribusi besar dalam mendukung penulis sehingga penelitian skripsi ini selesai. Adapun rasa hormat dan ucapan terima kasih peneliti ingin sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, S.T., M.T selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

2. Bapak Prof. Dr. Tubagus Ismail, S.E., AK., M.M., CA., CMA., CPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Bapak Dr. Hady Sutjipto, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Bapak Saharuddin Didu, S.TP., M.E., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5. Bapak Tony S. Chendrawan, S.T., S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membimbing saya sejak awal perkuliahan.
6. Bapak Dr. Sugeng Setyadi, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, pengetahuan, dukungan dan nasehatnya selama proses penyusunan penelitian skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena berkat beliau penulis dapat memahami serta menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Bapak Deis Desmawan, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, motivasi, dukungan dan nasehatnya selama proses penyusunan penelitian skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena berkat beliau penulis dapat memperbaiki penulisan penelitian ini dengan baik.
8. Ibu Umayatu Suiroh Suharto, S.E., M.Si selaku Dosen Penelaah I atas masukan, arahan, serta sarannya untuk memperbaiki penulisan skripsi ini.

9. Bapak Togi Haidat Mangara, ST., M.T selaku Dosen Penelaah II atas masukan, arahan, maupun sarannya sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, atas pengetahuan, bimbingan serta nasehat selama penulis menuntut ilmu di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
11. Kedua orang tua tercinta Bapak Tafdil dan Ibu Hidayati, serta kakak-kakak tersayang yaitu Riri Kurniati, Fadli Hidayat, Putri Nilam Sari dan Putri Lenggogeny yang telah menjadi penyemangat dan motivator terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Berkat merekalah penulis dapat selalu semangat dan berusaha semaksimal mungkin hingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
12. Sahabat-sahabat seperjuangan saat dimasa menempuh skripsi dan kuliah, kepada Annisa, Arina Dian Puspita, Adindia Putri, Sintia Febriyanti, Suci Ningtyas Handayani, Lala Atika Sari, Ghaisa Adani Sabila serta teman-teman kelas C Angkatan 2020 lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tulus dalam penulisan Skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
13. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung walaupun berada jauh dari penulis, Dhea Amanda Amalia, Silla Nur Aprilian, Shelik Fitria, Windi Febriyanti, Agriyana Renjas Pangestu, Sania Arya Gumilar, Novi Ayu

Lestari dan Ikhsan Abdillah yang telah memberikan semangat dan doa dalam penulisan Skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan karya tulis yang peneliti lakukan.

Demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses kegiatan pembuatan penelitian skripsi ini dan semoga segala bantuan yang telah seluruh pihak berikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Serang, Juni 2024

Penulis,

Rahmi Nazila

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Pekerjaan Layak.....	14
2.1.2 Pengangguran.....	20
2.1.3 Kesetaraan dalam Pekerjaan	22
2.1.4 Pendapatan	24
2.1.5 Kemiskinan	28
2.1.6 Pendidikan	32
2.1.7 Kesehatan.....	35
2.2 Kajian Empiris.....	38
2.3 Kerangka Pemikiran	47
2.4 Hubungan antar Variabel dan Hipotesis Penelitian.....	49
2.5 Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	54
3.2 Metode Analisis.....	54
3.3 Data Penelitian	54
3.4 Definisi Operasional Variabel	55
3.5 Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data	56

3.5.4 Hipotesis Statistik Penelitian.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Gambaran Umum	65
4.2 Analisis Deskriptif.....	66
4.3 Hasil Uji Hipotesis Statistik	77
4.3.1 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel Dinamis	77
4.3.2 Hasil Uji Spesifikasi Regresi Data Panel Dinamis	78
4.3.2.1 Uji Sargan	79
4.3.2.2 Uji Arellano-Bond	80
4.3.4 Hasil Estimasi	82
4.4 Pembahasan	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
DAFTAR PUSTAKA	110
DAFTAR LAMPIRAN.....	115
RIWAYAT HIDUP.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015-2022.....	6
1.2	Kualitas Pekerjaan Indonesia 2019-2021.....	9
2.1	Lingkaran setan kemiskinan.....	31
2.2	Teori Kesehatan Menurut H.L Blum	37
2.3	Kerangka Pemikiran.....	48
4.1	Tenaga Kerja Formal di ASEAN tahun 2020	68
4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka di ASEAN tahun 2020.....	69
4.3	Rasio Pekerja Laki-laki dan Perempuan di ASEAN tahun 2020..	71
4.4	Pendapatan di ASEAN tahun 2020	72
4.5	Tingkat Kemiskinan di ASEAN tahun 2020.....	73
4.6	Rata-rata Lama Sekolah di ASEAN tahun 2020.....	75
4.7	Indeks Ketahanan Kesehatan di ASEAN tahun 2020	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	38
3.1	Definisi Operasional Variabel.....	55
4.1	Pendugaan Parameter Pendekatan FD-GMM	79
4.2	Pendugaan Parameter Pendekatan SYS-GMM.....	80
4.3	Hasil Uji Sargan model FD-GMM dan SYS-GMM	79
4.4	Hasil Uji Arellano-Bond model FD-GMM dan SYS-GMM	80
4.5	Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dinamis Dengan SYS-GMM	82
4.6	Hasil Uji Statistik	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Penelitian	115
2	Data setelah Logaritma Natural	123
3	Hasil Uji Pemilihan Model FDGMM	123
4	Hasil Uji Pemilihan Model SYSGMM	131
5	Hasil Estimasi Model	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2015, para pemimpin dunia mengadopsi 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau yang biasa dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan untuk membebaskan umat manusia dari kemiskinan, mengamankan planet yang sehat untuk generasi mendatang, dan membangun masyarakat yang damai dan inklusif sebagai landasan untuk memastikan kehidupan yang bermartabat bagi semua (PBB 2017). 17 tujuan ini didukung oleh 169 target dengan lebih dari 200 indikator. Semua negara, terlepas dari tingkat pendapatan mereka, sepakat untuk mencapai SDGs pada tahun 2030. Namun, lima tahun kemudian, prospek SDGs suram: penilaian baru-baru ini menunjukkan bahwa ketidaksetaraan melebar, kelaparan meningkat, ekosistem terkikis pada tingkat yang mengkhawatirkan, dan perubahan iklim mengancam seluruh agenda SDG. Tantangan utama adalah prioritas yang diberikan kepada SDGs yang mendorong pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan SDGs itu mempromosikan inklusi sosial dan keberlanjutan ekologis (Gupta dan Vegelin 2016). Pertumbuhan ekonomi merupakan pedang bermata dua bagi pembangunan berkelanjutan.

Indonesia adalah negara yang padat penduduknya. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan populasi telah menurun dari 2,34 persen per tahun selama tahun 1971-1981 menjadi hanya 1,45 persen untuk periode 1990 – 2000. Meskipun demikian, populasinya terus meningkat. Menurut Sensus 2010, populasi

mencapai 237,6 juta orang, dengan pertumbuhan tahunan 1,49 persen dari tahun 2000 hingga 2010 (BPS-Statistik Indonesia, 2010). Indonesia telah mengalami perubahan sosial dan politik yang signifikan selama lima belas tahun terakhir, yang telah menciptakan latar belakang yang memungkinkan adanya pekerjaan yang layak. Negara ini mengalami perubahan politik menuju sistem yang lebih demokratis setelah krisis ekonomi yang parah pada tahun 1997/1998. Di Indonesia, indikator seperti upah, jam kerja, keamanan kerja, dan perlindungan kerja masih belum memenuhi standar ILO tentang kondisi pekerjaan layak.

Permasalahan upah meliputi Mayoritas pekerja Indonesia (sekitar 80,6%) menerima upah di bawah standar kelas menengah, selain itu Upah Minimum Provinsi (UMP) di banyak daerah masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Kenaikan upah minimum seringkali tertinggal dari inflasi, sehingga daya beli pekerja semakin menurun.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh ILO, bahwa masalah perlindungan kerja juga menjadi faktor utama mengapa pekerjaan di Indonesia masih jauh dari kata layak, hal tersebut meliputi banyak pekerja yang tidak memiliki kontrak kerja yang jelas dan tidak terdaftar dalam jaminan sosial. Hal ini membuat mereka rentan terhadap PHK sewenang-wenang dan tidak mendapatkan hak-haknya sebagai pekerja. Praktik *outsourcing* dan pekerja kontrak yang marak juga berkontribusi terhadap minimalnya perlindungan kerja. Banyak pekerja yang bekerja melebihi jam kerja yang ditentukan oleh undang-undang. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, serta menurunkan produktivitas. Kurangnya

pengawasan dari pemerintah dan lemahnya penegakan hukum juga menjadi faktor yang memperparah masalah ini. Dalam hal kesetaraan, pekerja di Indonesia dalam prakteknya masih mendapat banyak diskriminasi, masih banyak terjadi diskriminasi dalam pekerjaan, seperti berdasarkan gender, ras, agama, dan suku. Hal ini dapat menghambat kesempatan bagi pekerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari permasalahan pekerjaan di Indonesia tersebut, perlu upaya untuk meningkatkan pekerjaan layak, diantaranya dengan meningkatkan upah minimum, memperluas perlindungan kerja, meningkatkan kesetaraan, dan hal lainnya. Oleh karena itu topik pekerjaan layak ini menjadi bahan analisis menarik karena diharapkan dapat membantu menemukan solusi untuk penyelesaian permasalahan yang ada. Adapun apabila pekerjaan di Indonesia sudah membaik akan berdampak pada kesejahteraan pekerja karena semakin baik individu dalam pekerjaannya termasuk mendapat kenyamanan dan, upah dan perlindungan kerja maka dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya, meningkatkan produktivitas karena pekerja yang sejahtera dan terlindungi akan lebih produktif dalam bekerja, pekerjaan layak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan, pekerjaan layak dapat menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan yang layak (International Labour & Organization, 2018).

Agar stabilitas dan sosial ekonomi tercapai , setiap negara harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan kelayakan kerja. Hal ini tercantum pada

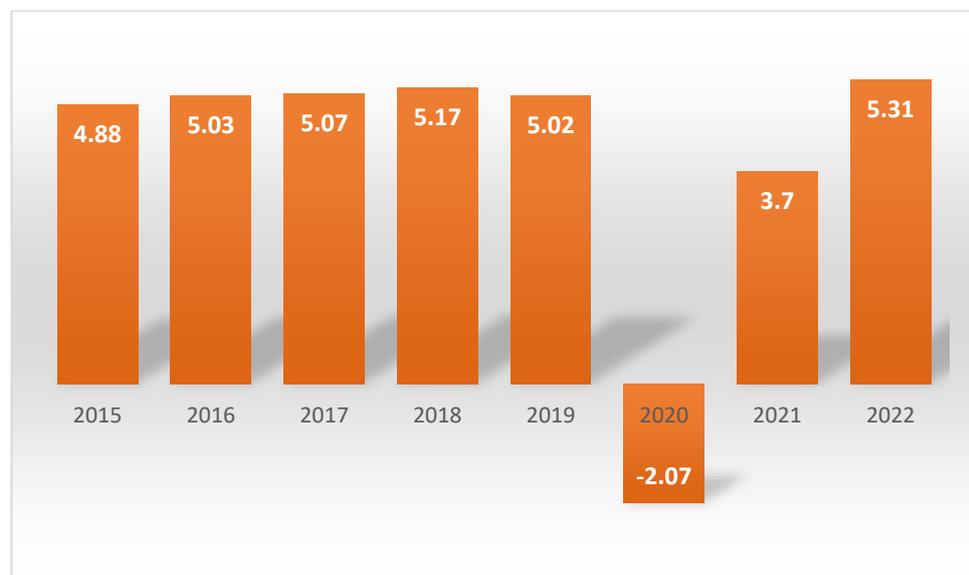
point nomor delapan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang merupakan keputusan penting untuk menetapkan rangkaian tujuan dan target yang luas yang berlaku untuk semua negara di seluruh dunia dan diharapkan tercapai sampai tahun 2030. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan ini, pertumbuhan ekonomi dan kelayakan kerja sangatlah penting. Tujuan dari pembangunan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, memberikan kesempatan kerja yang produktif, dan memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan kerja yang layak (Bello-Bravo & Lutomia, 2021). Lalu, bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi dan kelayakan kerja di negara kita pada saat ini? Dan apa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak yang berkepentingan di Indonesia agar *goal* nomor delapan dari SDGs ini dapat terimplementasikan?

Perekonomian Indonesia telah berkembang dengan baik selama sepuluh tahun setelah krisis Asia karena kebijakan ekonomi makro yang bijaksana dan reformasi kebijakan yang berhasil. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pertumbuhan telah menurun sedikit karena permintaan internasional yang menurun dan penurunan pertumbuhan investasi akibat harapan tinggi. (Santoso & Rakhmawan, 2021).

Tercatat pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,8% sampai di tahun 2015 terus mengalami penurunan hingga mencapai 4,8%. Namun, tahun 2016 sampai 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan seiring dengan membaiknya ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada nilai terendahnya di tahun 2020, mencapai -2,07 persen, dimana tahun tersebut

pandemi *Covid-19* turut memukul perekonomian. Dalam catatan BPS, ekonomi RI terakhir berkontraksi pada saat krisis 1998. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04%. Sementara itu, dari sisi pengeluaran hampir semua komponen berkontraksi, Komponen Ekspor Barang dan Jasa menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 7,70% (BPS Indonesia, n.d.).

Namun, faktor pengurang berkontraksi sebesar 14,71% dari impor barang dan jasa akan menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi atau penurunan drastis pada tahun 2020 karena pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak stabil. Pandemi COVID-19 memengaruhi perubahan yang terjadi. Namun Indonesia Kembali bangkit dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 sebesar 3,7% sampai 2022 sebesar 5,31% (BPS Indonesia, n.d.). Dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015-2022

Sumber: BPS Indonesia (diolah)

Di sisi lain, pasar kerja Indonesia masih dalam proses perbaikan. Dengan 122 juta pekerja dan sekitar 7,6 juta pengangguran, pasar kerja Indonesia terus berkembang. Pada tahun 2015, tingkat pengangguran berada di bawah 6%.. Kendati demikian, banyak masalah pekerjaan yang masih ada dan karyawan Indonesia akan menghadapi banyak masalah. seperti halnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Demi pemenuhan kebutuhan akan pekerjaan, tenaga kerja Indonesia harus mampu bersaing dengan tenaga kerja asing. Pada saat ini, pemerintah harus menangani empat masalah utama ketenagakerjaan Indonesia: jumlah angkatan kerja yang besar, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah, ketersediaan kesempatan kerja yang masih terbatas, dan distribusi tenaga kerja yang tidak merata.

Dinamika sosial dan ekonomi sangat memengaruhi pasar kerja Indonesia. Ini terutama berlaku untuk krisis tahun 1997-1998, yang menghambat perekonomian, dan krisis keuangan global tahun 2008, yang juga menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan pendapatan per kapita, telah terjadi kemajuan yang signifikan selama sepuluh tahun terakhir. Namun, kemiskinan dan ketidaksetaraan masih menjadi masalah besar di Indonesia. Jumlah pekerjaan telah berkurang di manufaktur, tetapi lebih banyak di sektor pertanian dan pelayanan.

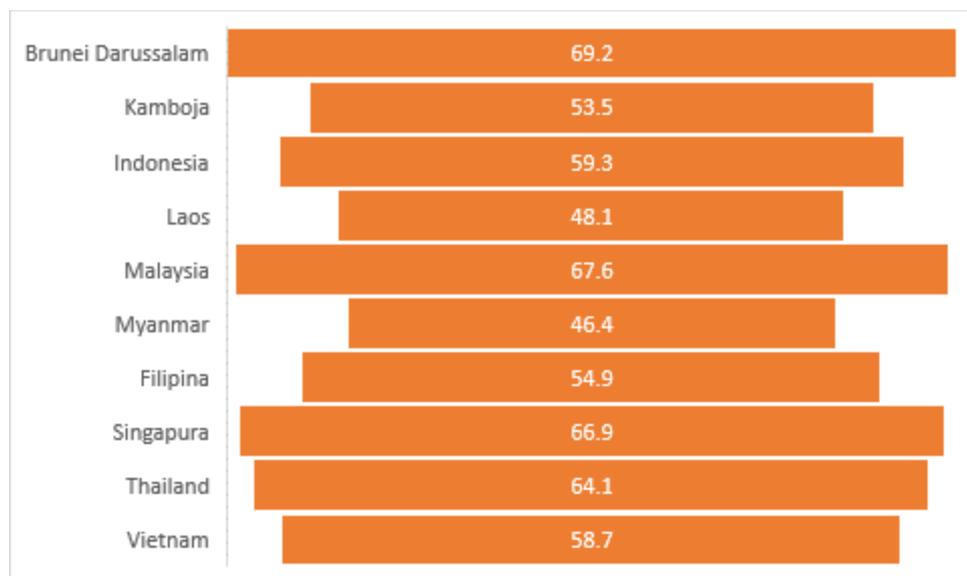
Meskipun produktivitas tenaga kerja telah meningkat setiap tahun sebesar 3,3% dalam sepuluh tahun terakhir, masih jauh di bawah negara-negara Asia Tenggara lainnya. Karena pendidikan, kemajuan besar telah dicapai dalam mengurangi jumlah anak yang tidak bersekolah dan orang dewasa juga lebih

berakar. Selain itu, Indonesia menghadapi fakta bahwa prevalensi HIV/AIDS di negara ini merupakan yang paling cepat berkembang di Asia. Selain itu, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai tujuan Millenium Development Goals Target 1B, yaitu mencapai pekerjaan penuh dan produktif serta pekerjaan layak untuk semua orang, termasuk perempuan dan anak muda. (International Labour Office., 2011). Indonesia menyadari masalah-masalah ini dan telah membuat strategi kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014, yang berfokus pada pencapaian pertumbuhan ekonomi serta investasi tenaga kerja yang intensif, meningkatkan daya saing dari pekerja Indonesia serta tindakan-tindakan pengurangan kemiskinan (Bappenas, 2019). Namun, untuk menjadikannya efektif, upaya yang kuat juga harus mengikuti strategi kebijakan ini, yang harus mencakup rencana aksi, strategi pemantauan dan evaluasi.

Untuk menangani masalah layak kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pemerintah dan pihak yang berkepentingan lainnya telah membuat sejumlah agenda dan kebijakan. Untuk melaksanakan poin nomor delapan dari SDGs, Kementerian Ketenagakerjaan dan Organisasi Perburuhan Internasional, bersama dengan aktor-aktor ketenagakerjaan utama di Indonesia, telah menyelidiki kebijakan ketenagakerjaan, meninjau pembelajaran, dan mengadopsi rekomendasi kebijakan mengenai kerja layak dan pembangunan berkelanjutan (Bappenas, 2019).

Fokus penelitian adalah menuju pertumbuhan ekonomi yang inklusif yang mencakup kerja layak untuk semua, rencana untuk menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, kebijakan pengupahan yang berkelanjutan, peningkatan

produktivitas melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan, peningkatan hak-hak pekerja dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, dan perluasan jaminan sosial. Selain itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pemerintah juga telah mengeluarkan sejumlah kebijakan ekonomi (Santoso & Rakhmawan, 2021).



Gambar 1.2 Indeks Pekerjaan Layak 2020

Sumber: Databoks (diolah)

Pada grafik di atas, merupakan data yang menunjukkan indeks pekerjaan layak di negara-negara ASEAN, kualitas pekerjaan di Indonesia pada masa pandemi *covid-19* sangat berdampak bagi kondisi pekerjaan masyarakat Indonesia yang menurun. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pandemi berdampak terhadap kualitas pekerjaan Indonesia. Ini dilihat dari Indeks pekerjaan layak Indonesia sebesar 59,3 persen, negara dengan indeks pekerjaan layak tertinggi di ASEAN adalah Brunei Darussalam yaitu sebesar 6,2 persen. Disusul oleh negara

Singapura yaitu sebesar 66,9 persen, dan Malaysia sebesar 67,6 persen. Indkes pekerjaan layak terendah berada di negara Myanmar sebesar 46.4 persen.

Dalam konteks pengembangan standar kerja yang berkelanjutan di berbagai belahan dunia dan mengingat upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi kerja dan meningkatkan kondisi pekerja, konsep pekerjaan layak muncul untuk merangkum keseluruhan prinsip dan standar kerja yang harus diberikan kepada seluruh pekerja, karena merupakan hak setiap orang untuk dapat memperoleh pekerjaan yang memungkinkannya hidup bermartabat. Inti dari pekerjaan layak adalah penekanan pada kualitas lapangan kerja, selain menciptakan lapangan kerja sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, agenda pekerjaan layak sangat relevan di negara-negara berkembang, dimana terdapat tingginya angka setengah pengangguran, pengangguran, dan lapangan kerja informal adalah hal biasa dan sering kali kualitas pekerjaan (seperti upah minimum dan lingkungan kerja yang sehat dan aman) diabaikan, untuk menciptakan lapangan kerja bagi sebanyak-banyaknya orang. Salah satu tujuan ILO adalah meningkatkan peluang masyarakat untuk mempunyai pekerjaan layak. Pekerjaan layak merupakan cita-cita universal bagi masyarakat di mana pun, yang mewujudkan aspirasi mereka untuk memperoleh pekerjaan produktif dalam kondisi kesetaraan, kebebasan, keamanan, dan martabat manusia.

Hal ini mencakup pendapatan yang adil, kebebasan masyarakat untuk mengutarakan keprihatinan mereka, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, integrasi sosial dan prospek pengembangan pribadi yang lebih baik, perlindungan sosial bagi keluarga dan

keamanan di tempat kerja, serta kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan. Untuk mencapai tujuan ini, serangkaian standar dasar mengenai pekerjaan dan pekerjaan yang layak harus dikembangkan. Untuk meningkatkan kerja layak di Indonesia perlu adanya dorongan melalui perluasan lapangan pekerjaan, kesetaraan gender dalam pekerjaan bukan hanya mengutamakan pekerja berjenis kelamin laki-laki saja sehingga terdapat ketimpangan antara pekerja laki-laki dan perempuan, selain itu dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang baik sehingga dapat menunjang pekerjaan yang akan dijalani. Adapun variable yang akan digunakan dalam penelitian ini sangat bersinggungan dengan pekerjaan layak, seperti pengangguran termasuk ke dalam poin ketersediaan peluang lapangan pekerjaan, kesetaraan dalam pekerjaan (rasio kesempatan kerja perempuan dan laki-laki) termasuk ke dalam poin ketersediaan yang setara kesempatan dan pengobatan di pekerjaan, pendapatan termasuk ke dalam poin tersedianya penghasilan yang memadai dan pekerjaan yang produktif, kemiskinan termasuk ke dalam poin ketersediaan jaminan sosial (pekerjaan produktif adalah jalan terbaik untuk keluar dari kemiskinan) (Elmetwally, 2022).

Seperti yang sudah umum diketahui bahwa pekerjaan memainkan peran yang penting dalam upaya seseorang untuk mencapai keadilan sosial karena melalui pekerjaan individu dapat memperoleh sumber pendapatan hingga sumber daya lain dalam usaha memenuhi kebutuhan materiil individu tersebut. Selain itu, melalui pekerjaan seseorang juga dapat memperluas opsi/pilihan yang berkaitan dengan kemampuan dalam membuat keputusan yang menyangkut tingkat kesejahteraan individu tersebut. Namun, pekerjaan juga dapat berkontribusi pada kondisi

ketidakadilan sosial. Sebagian pekerja dipaksa untuk bekerja dalam kondisi di mana hak-hak mereka diambil dan tidak dipenuhi di tempat kerja (International Labour Office., 2011). Dalam beberapa pekerjaan, sering ditemukan pemberian upah yang rendah sehingga menyulitkan individu dengan jenis pekerjaan tersebut untuk keluar dari garis kemiskinan. Individu bekerja dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan agar mereka dapat menghindari kondisi kemiskinan. Namun, tidak semua bentuk pekerjaan mampu menghindarkan individu tersebut dari kemiskinan dan pekerjaan juga tidak dapat menjamin individu tersebut keluar dari kondisi kemiskinan yang sedang dialami. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa tidak hanya pengangguran, namun orang-orang yang memiliki pekerjaan pun tidak terlepas dari kemiskinan.

Jika dilakukan perbandingan antara tingkat pekerja miskin dengan tingkat kemiskinan secara umum, terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Pada tahun 2015, 10 persen dari populasi dunia secara umum berada dalam kondisi miskin, sedangkan 9 persen dari para pekerja di dunia hidup dalam kondisi kemiskinan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa memiliki pekerjaan tidak menjamin seseorang terhindar dari kondisi kemiskinan. Para pekerja sama rapuhnya dengan masyarakat lain yang tidak memiliki pekerjaan dalam menghadapi kemiskinan (International Labour Office, 2011). Oleh karena itu, diperlukan suatu pembaruan baik dari segi kebijakan maupun program dalam usaha untuk menjamin para pekerja mendapatkan pekerjaan yang layak. Dengan fakta ini, penulis juga menjadikan kemiskinan sebagai variabel untuk diteliti apakah hal tersebut terbukti secara analisis.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang yang dapat membantu meningkatkan pekerjaan layak dan pada akhirnya dapat membantu pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia. Maka berdasarkan permasalahan yang muncul penulis memberikan judul penelitian yaitu: “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEKERJAAN LAYAK DI INDONESIA: PENDEKATAN PANEL DATA DINAMIS”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka akan disajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengangguran, kesetaraan dalam pekerjaan, pendapatan, kemiskinan, pendidikan dan kesehatan terhadap pekerjaan layak secara parsial di 34 Provinsi Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2022?
2. Bagaimana pengaruh pengangguran, kesetaraan dalam pekerjaan, pendapatan, kemiskinan, pendidikan dan kesehatan terhadap pekerjaan layak secara simultan di 34 Provinsi Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

Menganalisis pengaruh pengangguran, kesetaraan dalam pekerjaan, pendapatan, kemiskinan, pendidikan dan kesehatan terhadap pekerjaan layak di 34 Provinsi Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2022

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang saat ini, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Keilmuan**

Penelitian ini bertujuan sebagai informasi kontribusi tentang pekerjaan layak. Diharapkan penelitian ini akan berkembang dan berkontribusi pada teori dan temuan penelitian observasional yang ada, khususnya di bidang ekonomi, sosial, dan politik. Selain itu, ini dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk studi di masa depan tentang masalah tenaga kerja dan bagaimana meningkatkan pekerjaan layak di Indonesia.

2. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pembangunan bagi pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, pekerjaan maupun upah yang layak di Indonesia, terutama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan ke-8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anamika Moktan. (2016). Decent Work Deficit in India: A Disaggregated Trend over the Three Post-Reform Decades. *World Review of Political Economy*, 7(4). <https://doi.org/10.13169/worlrevipoliecon.7.4.0486>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data (Springer Texts in Business and Economics) - Sixth Edition*. In *Springer*.
- Banerjee, B., & Kundu, A. (2020). *for Informal Workers : An Empirical Bengal , India*. 14(1), 76–98. <https://doi.org/10.1177/0973703020923446>
- Bappenas. (2019). Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 - 2024 : Indonesia Berpenghasilan Menengah - Tinggi Yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan. *Kementerian PPN/ Bappenas*, 313. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bello-Bravo, J., & Lutomia, A. N. (2021). *Supporting Sustainability for a Decent Work and Economic Growth in Ghana*. 944–952. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95867-5_120
- BPS Indonesia. (n.d.). *No Title*. Retrieved April 24, 2024, from <https://www.bps.go.id/id>
- Charlesworth, S., Welsh, J., Strazdins, L., Baird, M., & Campbell, I. (2014). Measuring poor job quality amongst employees: the VicWAL job quality index. *Labour & Industry*, 24(2), 103–123. <https://doi.org/10.1080/10301763.2014.915787>
- Crenshaw, K. W. (1989). *Mapping the margins: Intersectionality, identity politics, and violence against women of color*. *Stanford Law Review*.
- Duffy, R. D., Prieto, C. G., Kim, H. J., Raque-bogdan, T. L., & Duffy, N. O. (2021). Decent work and physical health : A multi-wave investigation ☆. *Journal of Vocational Behavior*, 127(February), 103544. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103544>
- Elmetwally, S. M. (2022). A Multidimensional Approach to Measuring Decent Work in Five Countries using Count Panel Data Models. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 614–637. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.55>
- Erwin Zindana Wazari, K. D. A. (n.d.). *Implikasi Modal Manusia dan Ekonomi Digital terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Formal di Nusa Tenggara Barat Pada Masa*. 19, 363–372.
- Evans, C. (2017). *In-work poverty and the search for decent work for women in Wales: Aliterature review*. July. <https://www.cardiffmet.ac.uk/management/research/Documents/Decent Work Report 2018.pdf>

- Fauziah, Y. (2021). *Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 4 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand)*. 20(37), 160–176.
- GHAÏ Dharam. (2003). Decent work: Concept and indicators. *International Labour Review*, 142(2).
- Hashim, A. T., Osman, R., & Badioze-Zaman, F. S. (2016). Poverty challenges in education context: a case study of transformation of the mindset of a non-governmental organization. *International Journal of Advanced And Applied Sciences*, 3(11), 40–46. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2016.11.008>
- Hohberg, M., & Lay, J. (2015). The impact of minimum wages on informal and formal labor market outcomes: evidence from Indonesia. *IZA Journal of Labor and Development*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s40175-015-0036-4>
- Horn, R. V. (1993). Statistical Indicators. *Statistical Indicators*, 142(2). <https://doi.org/10.1017/cbo9780511518164>
- Ilaa, D. T. (2021). Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 211–216. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.31115>
- ILO Office in Jakarta., & Indonesian Employers' Association. (2013). Panduan Praktis bagi Pengusaha untuk Mempromosikan dan Mencegah Diskriminasi di Tempat Kerja di Indonesia. *Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Kantor Perburuhan Internasional (ILO), Jakarta*, 33.
- International Labour Office. (2011). *Profil pekerjaan yang layak : Indonesia*.
- International Labour, & Organization. (2018). Kerja Layak dan Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Kantor Jakarta: ILO*, 3.
- Juanda, B. (2021). Model Data Panel Dinamis. *Pengolahan Data Panel Dengan STATA Model Data Panel Dinamis*, 3(2), 69–88. <http://www.finansialbisnis.com/Data2/Riset/Model Data Panel.pdf>
- Kumbadewi, L. S., Suwendra, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh umur, pengalaman kerja, upah, teknologi dan lingkungan kerja terhadap perilaku caring perawat. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 9, 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/6729>
- Lestiyasari, D., Ekonomi, F., & Surabaya, K. K. (n.d.). *HUBUNGAN UPAH MINIMUM PROVINSI DENGAN JUMLAH TENAGA KERJA FORMAL DI JAWA TIMUR*. 1–20.
- López Peláez, A., Aramendia-Muneta, M. E., & Erro-Garcés, A. (2023a). Poverty, social work, and social intervention: decent work as a strategy to overcome poverty after the Covid-19. *Journal of Social Work Practice*, 37(2), 213–229. <https://doi.org/10.1080/02650533.2023.2214309>
- López Peláez, A., Aramendia-Muneta, M. E., & Erro-Garcés, A. (2023b). Poverty,

- social work, and social intervention: decent work as a strategy to overcome poverty after the Covid-19. *Journal of Social Work Practice*, 37(2), 213–229. <https://doi.org/10.1080/02650533.2023.2214309>
- Ma, Y., Autin, K. L., & Ezema, G. N. (2023). Validation of the Chinese Decent Work Scale. *Journal of Career Development*, 50(1), 37–51. <https://doi.org/10.1177/08948453221080980>
- Mackett, O. (n.d.). *Measuring the determinants of decent work: Evidence from the Gauteng City-Region*. 1–24.
- Mankiw, n. G. (2020). *Prinsip Ekonomi Pembelajaran*. Cengage.
- Maulana, R. (2015). Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 159–165. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Moodley, L. (2012). *Issn 1727-3781 2012*. 15(2).
- Nizami, N. (2019a). Changing Work Organisations and Implications for Decent Work : a Case Study of India ’ s Information Technology. *The Indian Journal of Labour Economics*, July 2017. <https://doi.org/10.1007/s41027-019-00184-7>
- Nizami, N. (2019b). Changing Work Organisations and Implications for Decent Work: a Case Study of India’s Information Technology Industry. *Indian Journal of Labour Economics*, 62(3), 473–498. <https://doi.org/10.1007/s41027-019-00184-7>
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- OLABIYI, O. J. (2022). Decent Employment and Poverty Alleviation for Socio-Economic Development and Its Implications for the Well-Being of the Citizenry in South Africa. *Applied Studies in Agribusiness and Commerce*, 16(2). <https://doi.org/10.19041/apstract/2022/2/10>
- Perkumpulan Prakarsa. (2014). *Penghitungan Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia 2012-2014*. 110.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. (2017). *Teori Ekonomi*.
- Safitri, A. W., & Desmintari. (2022). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur. *Journal Of Development Economic and Digitalization*, 1(1), 51–61. <https://ejournal.upnvj.ac.id/jded/article/view/5365%0D%0A>
- Santoso, K. N., & Rakhmawan, S. A. (2021). Indeks Komposit Pekerjaan Layak di Indonesia Pada Era Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 214–222. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.840>
- Sari, I. M. (2020). Modal Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Formal Dan Informal Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.

- Schultz, T. W. (1996). Investment in Human Capital. In *Nuclear Medicine Communications* (Vol. 17, Issue 5, pp. 400–409). <https://doi.org/10.1097/00006231-199605000-00009>
- Sehnbruch, K., Burchell, B., Agloni, N., & Piasna, A. (2015). Human development and decent Work: Why some concepts succeed and others fail to make an impact. *Development and Change*, 46(2), 197–224. <https://doi.org/10.1111/dech.12149>
- Sibagariang, F. A., Mauboy, L. M., Erviana, R., & Kartiasih, F. (2023). Gambaran Pekerja Informal dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya di Indonesia Tahun 2022. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 151–160. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1892>
- Simonova, M. V., Sankova, L. V., & Mirzabalaeva, F. I. (2021). Decent Work During the Pandemic: Indication and Profiling Matters. *SHS Web of Conferences*, 91, 01020. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219101020>
- Strunk, B., Ederer, S., & Rezai, A. (2022). The role of labor in a socio-ecological transition: combining post-Keynesian and ecological economics perspectives. *European Journal of Economics and Economic Policies: Intervention*, 19(1), 103–118. <https://doi.org/10.4337/ejeep.2022.01.08>
- Susanto, H. (2018). Kemiskinan Dan Ekonomi Kesejahteraan. *Jurnal Enersia Publika*, 2(1), 29–37. <https://core.ac.uk/download/pdf/276542314.pdf>
- Svicher, A., Di Fabio, A., & Gori, A. (2022). Decent work in Italy: A network analysis. *Australian Journal of Career Development*, 31(1), 42–56. <https://doi.org/10.1177/10384162221089462>
- Tandiawan, E., & Naukoko, A. (2012). *Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Manado*. 181–196.
- Tridiana, C., & Widyawati, D. (2018). Dampak Upah Minimum terhadap Probabilitas Keluar dari Sektor Formal. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(3), 119–139. <https://doi.org/10.21002/jepi.2018.19>
- Tusianti, E. (2018). Ketimpangan Gender Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Formal Di Indonesia. *RESEARCHgATE*, October. https://www.researchgate.net/publication/328449258_Ketimpangan_Gender_Dalam_Penyerapan_Tenaga_Kerja_Formal_Di_Indonesia
- Wahyuddin, W., & Rahmadani, R. (2022). Karakteristik Prinsip Keadilan Sosial Dalam Hukum Positif Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Pemaknaan Dan Relasionalitas). *Jurnal Risaiah Kenotariatan*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/risalahkenotariatan.v3i2.76>
- Zhang, L., Li, Z., Wu, K. J., & Yang, W. (2019). Exploring the optimal safety person-job matching method of major equipment based on human reliability. *Applied Sciences (Switzerland)*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/app9061219>

Zulfa, L. Z., & Pudjihardjo, M. (2022). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Modal Manusia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kendang Jimbe. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(3), 386–396.